

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Ny. A dan Nn. A merupakan pasien ruang kenanga Rumah Sakit dr. Soeharto Heerdjan, Ny. A berusia 46 tahun dan pendidikan terakhir sekolah dasar, sedangkan Nn. A berusia 27 tahun dan pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Keduanya memiliki diagnosis medis F.20 Skizofrenia.
- b. Ny. A dan Nn. A memiliki masalah keperawatan yang sama yaitu Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, Isolasi Sosial, Harga Diri Rendah Kronis, Risiko Perilaku Kekerasan, dan Defisit Perawatan Diri.
- c. Pada diagnosis keperawatan defisit perawatan diri penulis memberikan intervensi generalis SPTK dan intervensi inovasi yaitu token ekonomi yang bertujuan untuk memotivasi pasien dalam melakukan aktivitas perawatan diri sehari-hari. Selain melakukan intervensi masalah defisit perawatan diri, penulis juga memberikan intervensi generalis SPTK pada diagnosis utama yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi.
- d. Pada masalah keperawatan defisit perawatan diri diimplementasikan SPTK generalis selama empat hari dan token ekonomi selama tujuh hari. Implementasi token ekonomi dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung kegiatan perawatan diri pasien sesuai jadwal yang telah disepakati yaitu mandi dengan sabun, keramas dengan shampo, menggosok gigi, menyisir rambut, mengganti pakaian, dan membersihkan kuku. Ny. A mendapatkan 32 poin pada hari ke tujuh dan mulai dapat melakukan perawatan diri mandiri yaitu mandi, keramas, menggosok gigi, dan menyisir rambut pada hari ke lima. Nn. A mendapat 34 poin pada hari ke tujuh dan mulai melakukan perawatan diri mandiri yaitu mandi,

keramas, menggosok gigi, mengganti pakaian, dan menyisir rambut pada hari ke empat.

- e. Berdasarkan hasil evaluasi keperawatan pada kedua pasien dengan masalah defisit perawatan diri, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pelaksanaan Terapi Keperawatan (SPTK) dan intervensi token ekonomi efektif dalam meningkatkan kemampuan pasien melakukan perawatan diri secara mandiri. Pada Ny. A pasien mengatakan merasa lebih segar, kulit kering, dan gatal berkurang, pasien tampak lebih bersih, dan rapi. Pada Nn. A pasien mengatakan badannya lebih bersih, segar, gatal berkurang, dan rambut kusut berkurang. Pasien juga mengatakan merasa lebih percaya diri karena penampilan ia lebih bersih dan rapi. Sehingga dapat disimpulkan masalah keperawatan defisit perawatan diri pada Ny. A dan Nn. A telah teratasi.
- f. Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada pasien kelolaan dan pasien resume dapat disimpulkan bahwa intervensi token ekonomi efektif dalam meningkatkan *personal hygiene*.

V.2 Saran

a. Perawat

Perawat khususnya perawat jiwa disarankan untuk dapat menerapkan intervensi token ekonomi sebagai intervensi tambahan dalam menangani pasien dengan masalah defisit perawatan diri dimana dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan setelah intervensi generalis untuk meningkatkan *personal hygiene*.

b. Keilmuan keperawatan jiwa

Keilmuan keperawatan jiwa disarankan untuk token ekonomi dimasukkan dalam pengajaran praktik keperawatan jiwa sebagai bentuk terapi perilaku yang efektif dan dapat dijadikan referensi dalam penyusunan pedoman intervensi keperawatan jiwa yang berfokus pada kemampuan perawatan diri pasien.

c. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan jangka waktu intervensi yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan disarankan menambahkan instrumen yang dapat mengevaluasi jangka panjang guna mengetahui sejauh mana efek token ekonomi dapat bertahan setelah intervensi dihentikan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan terapi token ekonomi tidak hanya pada aspek kebersihan diri, seperti mandi dan berhias, tetapi juga pada aspek perawatan diri lainnya, seperti toileting serta makan dan minum.